

Kajian Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Menurut Kitab Ester di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja

Ruth Ester Maevi Matta¹, Jakson Sespa Toisuta²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia, Makassar

Correspondence: maeviruth@gmail.com

Abstract: Leadership is something that cannot be separated from human life, especially in an organization or community group as well as in Christian life and is heavily influenced by men. Leadership is a component that regulates groups or organizations to achieve goals. However, currently women also have a large share in leadership tasks and are increasing in all aspects of life, and have the same status and position as men in terms of leadership. The purpose of this research is to find out the leadership style of women through theological studies according to the book of Ester in building the congregation at GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja. The research method used is descriptive qualitative, interviews were conducted to obtain data with 5 members of the congregation, then the interview data were transcribed verbatim and then analyzed and concluded. The research results were obtained from a theological study of the book of Esther on the leadership style of women in the GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja congregation, namely: first: have a spiritual attitude to build the congregation's faith. Second: has a vision of renewal in the church. Third: have character, be brave, assertive and have concern.

Keywords: Leadership; Women's Position; Congregational Growth

Abstrak: Kepemimpinan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya dalam suatu organisasi atau kelompok masyarakat maupun dalam kehidupan kekristenan, dan sangat dipengaruhi oleh kaum laki-laki. Kepemimpinan merupakan satu komponen yang mengatur kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan. Namun saat ini perempuan juga memiliki andil yang besar dalam tugas kepemimpinan dan semakin meningkat dalam semua segi kehidupan, serta memiliki status dan kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui gaya kepemimpinan perempuan lewat kajian teologis menurut kitab Ester dalam membangun jemaat di GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dilakukan wawancara untuk memperoleh data dengan responden sebanyak 5 orang Jemaat, kemudian data wawancara di transkrip secara verbatim lalu dianalisa dan disimpulkan. Hasil penelitian didapatkan dari kajian teologis kitab Ester terhadap gaya kepemimpinan perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala, yaitu : pertama ; memiliki sikap Spiritual untuk membangun iman jemaat. Kedua ; memiliki visi pembaharuan dalam jemaat. Ketiga ; memiliki karakter, berani, tegas dan memiliki kepedulian.

Kata Kunci : Kepemimpinan; Kedudukan Perempuan; Pertumbuhan Jemaat

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu komponen yang memusatkan kerja setiap anggota organisasi agar mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok. Kepemimpinan yang baik

diakui mampu memadukan, menghimpunkan, serta memberi dorongan potensi dari sumber daya organisasi sehingga dapat berkompetensi secara baik.¹ Dalam kekristenan sendiri kepemimpinan Kristen merupakan suatu proses terencana yang dinamis dalam pelayanan kristen yang memimpin umat Kristen sehingga mencapai tujuan Allah melalui manusia atau pemimpin. Menurut Yakob Tomatala, seorang pemimpin Kristen harus memiliki kepribadian yang jujur, rajin serta mau bekerja keras, selalu menjaga kesucian, memiliki sikap yang rela berkorban (Maz. 126:5), memiliki kerohanian yang teguh (Ams. 28:23), juga sabar, memiliki disiplin, memperhatikan umatnya, berani, penuh hikmat (Kis. 1:8), selalu rendah hati (1 Kor. 9:22) dan penuh dengan Roh Kudus.² Kemudian dalam kepemimpinan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perempuan atau wanita terkadang hanya menjadi masyarakat kelas dua dalam hal kepemimpinan.³ Pemikiran bagi kaum perempuan mengalami perkembangan dari tahun ketahun secara signifikan sampai pada zaman sekarang. Hal ini dapat dilihat dari bertambah banyaknya perempuan yang mengambil bagian sebagai pimpinan dalam bidang organisasi serta terjun dalam kancah politik, sehingga kaum perempuan dapat terlihat secara langsung mengambil bagian ditengah-tengah masyarakat.⁴ Dialog tentang kepemimpinan perempuan semakin muncul ke permukaan seiring dengan banyaknya informasi yang membuka pola berpikir masyarakat dewasa ini. Seiring dengan munculnya emansipasi wanita yang mendobrak tradisi yang memberikan batasan kepada wanita dalam bermasyarakat secara luas. Di Indonesia sendiri seorang pembawa pembaharuan perempuan di tengah masyarakat luas Indonesia khususnya dengan Gerakan emansipasi wanita, yaitu Ibu R.A. Kartini.⁵

Ada perbedaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan, sering disebut gaya kepemimpinan maskulin dan feminin. Kepemimpinan maskulin atau laki-laki cenderung bersifat cepat, tegas, efisien, serta mengacu kepada tujuan, juga memiliki kekurangan dalam memberikan penekanan terhadap hubungan antar pribadi. Sedangkan kaum feminis atau perempuan dalam kepemimpinannya lebih banyak mempraktekkan gaya yang lebih pada kelemahan-lembutan, serta mendorong orang lain lebih berpartisipasi juga mempertimbangkan hubungan antar pribadi dan menjunjung tinggi harga diri orang-orang

¹ Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11, no. 2 (2015): 1-22, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>.

² Wendy Sepmady Hutahaean and M Th SE, *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru* (Ahlimedia Book, 2021).

³ Nunuk Rinukti Siahaya, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 33, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.

⁴ Rahim Abdul, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender," *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2 (2016): 268-269, <http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/352>.

⁵ Rudi Hartono, "Kepemimpinan Perempuan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021): 82-99, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1466>.

serta kaum perempuan yang profesional dalam pekerjaan.⁶ Masalah kesetaraan gender dalam suatu wacana emansipasi wanita dan juga teologi feminis, peran perempuan dari berbagai aspek menunjukkan kemampuan perempuan. Kemudian muncul Teologi Feminis, yaitu suatu teologi yang dijalankan oleh perempuan untuk merefleksikan kepercayaan dan iman mereka tentang Gereja, Tuhan, Alkitab dan manusia dari sudut pandang perempuan atau dari sisi perempuan sebagai seorang pemimpin.⁷

Selanjutnya perspektif kepemimpinan gereja merupakan perwujudan campur tangan Tuhan yang telah diciptakan oleh Yesus Kristus sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga oleh karena itu membangun pertumbuhan jemaat dianggap suatu hal yang sangat penting. Kepemimpinan gereja bukan hanya sekedar berbicara tentang kepemimpinan duniawi melainkan suatu kepemimpinan tubuh Kristus lewat gereja Tuhan. Sehingga dalam masalah ini kepribadian pemimpin dalam gereja jauh lebih disoroti.⁸ Sehingga dalam kekristenan gerakan feminisme masuk dan menjadi suatu tantangan bagi dunia kekristenan yang dikenal dengan teologi feminis. Isu utama dari teologi feminisme yaitu perjuangan gerakan feminisme pada mulanya hanya untuk mendapatkan kesejajaran hak dan kedudukan antara perempuan dengan laki-laki di tengah masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Paul F. Felix.⁹

Dalam sejarah Perjanjian Baru, perempuan juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan para rasul, baik dalam hal memelihara penyebaran pelayanan dan menyebarkan Injil secara luas di tengah-tengah jemaat Kristen mula-mula, diantaranya perempuan yang dituliskan rasul Paulus dalam surat-suratnya, yaitu Febe, Priskila, Euodia dan Sintikhe dan beberapa perempuan lainnya. Perjanjian Baru ini menunjukkan bahwa Roh Allah memberi kuasa yang tidak berbeda baik kepada laki-laki maupun perempuan untuk menyebarkan berita Injil (Kis. 2:14-18). Sama halnya dalam pelayanan Tuhan Yesus, perempuan sering kali disebut dalam pelayanan-Nya, ada beberapa perempuan dalam pelayanan Yesus diantaranya Maria Magdalena (Luk. 8:2), Maria dan Marta (Luk. 10:38:24).¹⁰

Dari sudut pandang Perjanjian Lama perempuan diberikan ruang untuk menjadi seorang pemimpin, seperti jabatan hakim dan nabiah merupakan profesi yang dijalankan

⁶ Otoriteit Dachi and Vinna Isya Merti Manao, "Pelayanan Dan Kepemimpinan Pendeta Perempuan BNKP," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2021): 29-38, <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/66>.

⁷ Deetje Rotinsulu T. & Mariska Lauterboom, (Editor) *Perempuan Indonesia Dalam Karya dan Pengabdian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014., 58.

⁸ Yuli Nur Rafika, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Gereja Menurut Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta," *Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA* (2018), http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32442/1/13520037_BAB-I_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.

⁹ Bobby Kurnia Putrawan, "Perempuan Dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis," *Kurios* 6, no. 1 (2020): 114, <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/130>.

¹⁰ Neston Sidauruk, "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 115-126, <https://www.neliti.com/publications/326225/eksistensi-perempuan-dalam-paradigma-dan-pelayanan-yesus>.

oleh perempuan atau wanita dalam Perjanjian Lama. Dalam Kel 15:20 dapat dilihat dari kisah Miryam, saudara Harun merupakan satu dari tiga pemimpin yang bersama-sama dengan saudara Musa dan Harun saat memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Perjanjian Lama juga mencatat tentang Debora seorang pemimpin perempuan yang menjadi nabiah dan seorang Hakim (Hakim-Hakim 4:4).¹¹

Seorang pemimpin dalam Perjanjian Lama yaitu Ester yang mulai dari kecil sudah menjadi anak yatim piatu, kemudian diasuh oleh pamannya Mordekhai. Ester harus menolong bangsanya, bangsa Yahudi yang sedang berada dalam keadaan terancam akibat perilaku jahat seorang yang bernama Haman. Ester tidak menjadi perempuan yang hanya sekedar berdiri di belakang layar saja terhadap kejahatan Haman yang akan membinasakan bangsa Yahudi, tetapi Ester telah menjadi seorang Pahlawan dan juga pemimpin yang sangat penting bagi bangsa Yahudi.¹² Ada hal yang memberi kekuatan terhadap Ester ketika menghadapi Raja Ahasyweros yaitu kekuatan doa yang melindungi dan menaungi dirinya sendiri, Ester juga memiliki kerja sama dengan orang-orang sebangsanya dan Mordekhai untuk satu pencapaian penyelamatan besar itu, penyelamatan hidup bangsa Yahudi. Kemudian hal yang sangat terlihat adalah sikap hati yang tulus dan penuh dengan cinta kasih. Sikap hati yang dimiliki Ester agar dapat menyelamatkan lebih banyak orang, yaitu bangsanya sendiri, bangsa Yahudi. Sikap Ester juga ditunjukkan melalui kecintaannya kepada bangsa Yahudi yang melebihi rasa cintanya pada dirinya sendiri. Ester berusaha melindungi bangsa Yahudi dan memiliki jiwa patriot sejati. Ester adalah pemimpin sejati.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin meneliti bagaimana peranan kepemimpinan perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja, yang di tinjau berdasarkan kitab Ester Sehingga dapat menemukan kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan khususnya bagi pertumbuhan jemaat yang ada di GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja lewat kepemimpinan perempuan.

METODE

Penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan dengan penelitian lapangan untuk meneliti

¹¹ Albertina Torey and Kristensia Notanubun, "PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN (Kepemimpinan Perempuan Dalam Gereja Menurut Perspektif Orang Betaf, Sarmi) STFT GKI I. S Kijne Jayapura" 3, no. 1 (2022): 248–258, <http://ojs.stftkijne.ac.id/index.php/jmp/article/view/103>.

¹² Shintia Maria Kapojos, Randy Frank Rouw, and Hengki Wijaya, "Implikasi Kehidupan Perempuan Yahudi Bagi Gereja Masa Kini," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 136–143, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1263125&val=13578&title=Implikasi Konteks Perempuan Yahudi dalam Penerapan Gereja Masa Kini>.

¹³ Riris Johanna Siagian, "KONTEKS MASYARAKAT BATAK DAN ALKITAB Yang Bias Atas Budaya Batak, Yang Seolah - Olah Memberikan Hak Istimewa Setara Dengan Kaum Laki - Laki. Sastra - Sastra Keagamaan Batak. Di Antaranya Yang Sangat Akrab Dengan Sebab Itu, Penulis Ingin Menggali Konse," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 122–140, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/13>.

suatu objek lewat sekelompok masyarakat gereja, dengan memberikan gambaran akurat, faktual, dan secara sistematis. Penelitian ini dilakukan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala, untuk mengetahui tentang kepemimpinan perempuan melalui kajian teologi kitab Ester di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja. Dilakukan wawancara bebas terpimpin dalam metode pengumpulan data, kemudian data wawancara dan juga observasi yang telah diperoleh lalu dideskripsikan kedalam bentuk data verbatim. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan perempuan di gereja GBI Visi Pemulihan Nanggala melalui kajian teologis menurut kitab Ester. Dari penulisan karya ilmiah ini juga kita akan melihat seberapa besar dampak kepemimpinan perempuan bagi jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini perkembangan pemikiran tentang kaum perempuan mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun-ketahun. Perkembangan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut serta mengambil bagian dalam dunia politik atau organisasi keagamaan dalam berbagai jenis kegiatan dalam masyarakat maupun dalam pelayanan gereja. Banyak kaum wanita yang berhasil memperoleh jabatan dalam setiap lembaga, baik itu lembaga masyarakat maupun lembaga agama atau gereja, mulai dari jabatan terendah sampai posisi paling puncak.¹⁴

Bahkan sekarang ini sudah banyak perempuan yang telah bekerja di bidang pekerjaan yang dikerjakan oleh laki-laki, bukan hanya bersaing dalam pekerjaan saja, tetapi kaum perempuan ini juga bisa sukses menjadi seorang pemimpin yang setara dengan kepemimpinan laki-laki menurut Fitriani. Dalam manajemen dan memimpin perempuan mampu menunjukkan dirinya bahwa mereka juga makhluk yang sangat kuat dan berani, serta tidak mau kalah dan bisa dibandingkan dengan kaum laki-laki. Secara mendasar kepemimpinan oleh kaum perempuan juga tidak jauh berbeda dengan kaum laki-laki. Pada pergerakan kaum perempuan, perempuan harus memahami posisi mereka sebagai seorang yang memiliki kekuatan dan kecerdasan agar bisa memposisikan dirinya dalam setiap pekerjaan mereka. Sehingga emansipasi wanita tidak hanya diartikan sebagai pertukaran fungsi. Dalam hal ini peran laki-laki tidak bisa menggantikan peran wanita, bisa dilihat bahwa seorang pemimpin dari kaum perempuan berhak diberikan dukungan dan semangat untuk berperan sebagai pemimpin agar kaum perempuan dapat lebih mengasah bakat yang mereka miliki sebagai seorang perempuan.¹⁵

Kemampuan dan hak kepemimpinan wanita terkadang menjadi sorotan utama dikalangan masyarakat. Diskriminasi yang telah terjadi terhadap kaum wanita sejak tahun 1920-an oleh masyarakat luas sampai saat ini masih membutuhkan tahap perjuangan untuk

¹⁴ Siti Habibah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender," *Jurnal Sosioreligius* 1, no. 1 (2015): 65–79, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/593236>.

¹⁵ Eggi Alvado Da Meisa and Prawinda Putri Anzari, "Perspektif Feminisme Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 6 (2021): 711–719, <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/399>.

mencapai kesetaraan gender, persamaan hak serta kepercayaan untuk berada dalam suatu golongan yang sama dalam bidang pekerjaan maupun dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menjadi seorang pemimpin adalah semua orang. Namun saat adanya perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya suatu perbedaan dalam gaya kepemimpinan, serta pengaruh dari keduanya dalam pekerjaan maupun organisasi.¹⁶

Di dalam Alkitab sendiri, baik ditinjau dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru terdapat pengajaran mengenai posisi dan peran perempuan yang tidak kalah pentingnya dari peran kaum laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mendapat tempat yang istimewa dan diberi tanggung jawab dalam suatu kepemimpinan. Dalam Kejadian 1:1-2;4a awal penciptaan memang sudah ada dijelaskan mengenai posisi dan kedudukan seorang perempuan yang istimewa, dalam penciptaan yang menjelaskan bahwa penciptaan laki-laki dan perempuan diciptakan sesuai dan segambar dengan rupa Allah. Penciptaan antara laki-laki dan perempuan di lihat sebagai ciptaan yang baik, keduanya memiliki kedudukan yang sama yaitu sama-sama diberkati Allah sehingga yang satu tidak lebih rendah dibanding yang lain. Perempuan yang menjadi penolong yang sepadan, sehingga keduanya sama-sama diberi tugas untuk mengatur dan mengelolah ciptaan Allah di bumi sehingga tidak ada perbedaan di antara laki-laki dan perempuan. Namun sebagian orang menafsirkan kata penolong hanya sebagai sisi negatif atau hanya sebagai pembantu laki-laki.

Namun dari sejak dahulu sejarah telah mencatat bahwa kepemimpinan lebih banyak dikuasai laki-laki dari pada kaum perempuan di kalangan Gereja. Hal ini di akibatkan oleh faktor sosial dan budaya. Hal ini memberi pengaruh yang cukup berarti bagi pemahaman warga jemaat tentang kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan.¹⁷ Harus diakui pada masa kini bahwa isu gender yang dilandasi oleh sistem sosial dan budaya dan hierarki yang sangat kuat mendominasi aturan yang membatasi atau melarang wanita untuk menjadi pemimpin dalam suatu organisasi atau gereja, sehingga mengakibatkan kaum wanita yang memiliki potensi dalam kepemimpinan yang luar biasa akan mengalami kehilangan potensi dan tidak dapat bangun secara maksimal. Meskipun begitu sistem sosial dan budaya tidak dapat menjadi standar diskriminasi pada kaum perempuan. Terbukti di tengah-tengah konteks Israel yang memegang budaya patriarkh terdapat wanita yang diizinkan Tuhan untuk menjadi pemimpin.¹⁸

Implikasi dari sistem patriarkhi dalam budaya orang Yahudi, tampaknya juga terjadi dalam gereja modern. Tidak dapat dipungkiri, gereja pun berada dalam kerangka patriarkh

¹⁶ Ica Putri Cahyaningsih et al., "Peran Kepemimpinan Wanita Di Era Modern," *AL YASINI Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 168-181, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3793>.

¹⁷ Clarisa Jane Rahmania Ampang, "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PELAYANAN GEREJA" (2021).

¹⁸ Elkana Chrisna Wijaya, "Studi Tokoh Debora Dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 152, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/162>.

seperti dalam budaya bangsa Yahudi. Kondisi tersebut nampaknya pula membuat peranan wanita di mata gereja dan organisasi Kristen, tidak berbeda jauh dengan pandangan patriarkhi bangsa Yahudi.¹⁹ Dalam Perjanjian Lama seorang sosok perempuan yang menjadi pemimpin bangsa Yahudi, yaitu Ratu Ester sebagai pemimpin wanita menunjukkan keberanian melalui kepemimpinannya Tangguh melalui strategi rohani sosial politik yang sangat bijak dalam memecahkan masalah bagi Bangsa Yahudi. Ester mendemonstrasikan kepemimpinan sebagai seorang pemimpin perempuan yang Tangguh dan memiliki wibawa untuk menyelesaikan persoalan dengan baik dan bijak.²⁰ Pribadi Ester merupakan salah satu tokoh perempuan Perjanjian Lama yang mengemukakan emansipasi wanita. Merupakan ratu muda dari Persia yang berbangsa Yahudi, Ester masuk kedalam keadaan yang berbahaya karna bangsanya, yaitu orang Yahudi yang terancam pada kehancuran bangsa Yahudi dan ingin dimusnahkan oleh kekuatan yang kuat. Ratu Ester siap mengajukan diri untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan dengan membuat permohonan pada raja.²¹

Tuhan Allah memiliki hak untuk menetapkan siapa saja yang diinginkan agar menjadi alat-Nya sebagai seorang pemimpin, Tuhan melengkapinya Ratu Ester dengan spiritual, visi, dan karakter. Pemimpin seperti Ester memiliki fungsi dan kemampuan spiritual sama seperti pemimpin laki-laki.²²

Gaya Kepemimpinan Ester

1. *Spiritual Ester*

Kepemimpinan Ester sangat dipengaruhi spiritualitasnya yang dapat dilihat dari hal berpuasa. Ester menyampaikan pesan kepada Mordechai lewat orang yang Ester perintahkan untuk menyampaikan pesannya. Pesan tersebut dapat kita lihat dalam (Ester 4: 15-17)

“Maka Ester menyampaikan jawab ini kepada Mordechai: “pergilah kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya baik waktu malam maupun waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan

¹⁹ Elkana Chrisna Wijaya, “Pragmatisme Kepemimpinan Debora Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 94–107, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/17>.

²⁰ Desti Samarena, “Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118, <https://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/44>.

²¹ Tri Hartono, “Membaca Ulang Kisah Ester Dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen Di Era Postmodern,” *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 32–46, <http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/19>.

²² Ley Nie Marthalia, “Tinjauan Teologis Terhadap Kepemimpinan Tokoh Wanita Perjanjian Lama Dan Implementasinya Dalam Penahbisan Pendeta (Studi Kasus Di GPT Kristus Gembala Surabaya)” 4, no. 2 (2022): 60–80, <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/89/50>.

berpuasa demikian, dan aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang: kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati". Maka pergilah Mordekhai dan diperbuatnyalah tepat seperti yang dipesankan Ester kepadanya. "

Kepemimpinan Ester membuatnya semakin matang lewat spiritual yang dimiliki Ester saat berpuasa dan itu berdampak positif kepadanya saat menghadapi masalah yang dialami bangsanya, yaitu bangsa Yahudi. Kuasa Ilahi dari Allah memberikan keberanian dan kekuatan bagi Ester dalam menghadapi kejahatan yang ingin memusnakan bangsa Yahudi.²³

2. Visi Ester

Pemimpin memang harus mempunyai visi untuk melihat setiap tantangan dan masalah yang dihadapkan pada dirinya dan kelompok, juga memiliki tujuan agar tercapainya tujuan dan visi dari kelompok tersebut. Ester memiliki visi yang besar bagi bangsa Yahudi untuk mencapai tujuan dan memecahkan problem yang dihadapi bangsanya. Ketika bangsa Yahudi terancam dimusnakan oleh kekuatan jahat. Dapat dilihat dalam (Ester 8:7-8)

"Maka jawab raja Ahasyweros kepada Ester, sang ratu, serta kepada Mordekhai, orang Yahudi itu: "Harta milik Haman telah kukaruniakan kepada Ester, dan Haman sendiri telah disulakan pada tiang karena ia sudah mengacungkan tangannya kepada orang Yahudi. Tuliskanlah atas nama raja apa yang kamu pandang baik tentang orang Yahudi dan meteraikanlah surat itu dengan cincin meterai raja, karena surat yang dituliskan atas nama raja dan dimeteraikan dengan cincin meterai raja tidak dapat ditarik kembali."

Visi Ester yang besar terhadap keselamatan bangsanya memiliki keberhasilan karena Ester meminta pembebasan kepada Raja atas bangsanya.²⁴

3. Karakter Ester

Dalam kitab Ester tertulis jelas bahwa Mordekhai mempersiapkan Ester sedemikian rupa supaya Ester diharapkan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi politik yang kuat pada masa itu. Tentu saja kegiatan mentorisasi antara Mordekhai dan Ester menghasilkan beberapa karakter yang kuat terhadap diri Ester. Hal pertama yang dilakukan oleh seorang mentor seperti Mordekhai adalah dia membangun pondasi karakter Ester :

- a) Menerima Diri Sendiri

²³ Demianus Nahaklay, "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya," *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 31-39, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2715320&val=24725&title=Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2715320&val=24725&title=Doa%20Puasa%20Dan%20Manfaatnya%20Terhadap%20Kehidupan%20Orang%20Percaya).

²⁴ Debora Tonglo, "Etos Kepemimpinan Kaum Perempuan Dari Perspektif Alkitab," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 no. (2022): 1349-1358, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9116/6891>.

Menerima diri sendiri memang sangat penting sekali bagi Ester, dari latar belakang kehidupan Ester yang merupakan anak yatim piatu. Ester diangkat sebagai anak oleh pamannya Mordekhai, dapat dilihat dalam (Ester 2:7)

"Mordekhai itu pengasuh Hadasa, yakni Ester, anak saudara ayahnya, sebab anak itu tidak beribu bapa lagi; gadis itu elok perawakannya dan cantik parasnya. Ketika ibu bapanya mati, ia di angkat sebagai anak oleh Mordekhai."

Ester akan menjadi pribadi yang tidak akan menerima dirinya sendiri sebagai anak yatim piatu, Ester akan merasa rendah diri dan tidak percaya diri dalam hidupnya. Namun karena pamannya Mordekhai yang membimbing, membina, dan terus meyakinkan Ester sehingga Ester dapat menerima keadaan dirinya.

b) Memiliki Kepedulian

Karakter kuat dari Ester yang memiliki kepedulian bagi orang lain atau bangsanya. Salah satu bentuk kepedulian Ester yaitu saat Ester menghadap kepada Raja Ahasyweros dan Raja berkehendak kepada Ester untuk mengabdikan permintaannya, dapat dilihat dalam (Ester 7:2-3)

Pada hari yang kedua itu, sementara minum anggur, bertanyalah pula raja kepada Ester: "Apakah permintaanmu, hai ratu Ester? Niscaya akan dikabulkan. Dan apakah keinginanmu? Sampai setengah kerajaan sekalipun akan dipenuhi. Maka jawab Ester, sang ratu: "Ya raja, jikalau hamba mendapat kasih raja dan jikalau baik pada pandangan raja, karuniakanlah kiranya kepada hamba nyawa hamba atas permintaan hamba, dan bangsa hamba atas keinginan hamba."

Karena kepedulian Ester terhadap bangsanya sehingga Raja Ahasyweros mengabdikan permintaan Ester untuk menyelamatkan bangsanya.

c) Memiliki Integritas

Dalam kepemimpinan Ester, ia memiliki integritas dengan tetap mematuhi apa yang telah dikatakan oleh Mordekhai agar tidak menampakkan jati dirinya sebagai orang Yahudi (Ester 2 : 20).

"Adapun Ester tidak memberitahukan asal usul dan kebangsaannya seperti diperintahkan kepadanya oleh Mordekhai, sebab Ester tetap berbuat menurut perkataan Mordekhai seperti pada waktu ia masih dalam asuhannya."

Walaupun saat itu Ester tidak sedang bersama dengan pamannya Mordekhai, namun Ester tetap mematuhi apa yang dikatakan oleh Mordekhai. Ester tidak sekalipun membantah perintah dari Mordekhai namun Ester tetap berjalan dalam integritas hidupnya.²⁵

²⁵ Adiel Stevanus, "Suksesi Kepemimpinan Ekologi Menurut Alkitab Merupakan Espektasi Gereja Masa Kini (Studi Kasus Dalam Penggembalaan Gereja Bethel Tabernakel)" (2022), https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92857290/jurnal_kepemimpinan-libre.pdf?1666462505=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSUKSESI_KEPEMIMPINAN_EKOLOGI_MENURUT_ALK.pdf&Expires=1681548212&Signature=XILppCsSWBe5E2G2~dZEki0x6OHj-E3MIZuNjqWSm4.

d) Keberanian Ester

Karakter Ester sebagai sebagai seorang pemimpin perempuan yang menunjukkan gaya kepemimpinan dengan memiliki sikap keberanian yang sangat besar dengan menggunakan kekuatan rohani dalam sosial politik yang bijak untuk menyelesaikan dan menangani masalah bagi bangsanya. Ester menunjukkan bukti bahwa sebagai seorang pemimpin yang memiliki keberanian dan memiliki jiwa tangguh dengan wibawa kepemimpinan yang memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang bisa menyelesaikan masalah dengan sangat baik. Ester memiliki hubungan dengan kelompok Yahudi yang terserak di Diaspora, yang merupakan orang sebangsanya. Keberanian dari seorang Ester untuk menyelamatkan bangsanya juga membawa bangsa Yahudi membangun hubungan spiritual yang baik antara bangsa Yahudi dengan Allah.²⁶ Dapat dilihat dalam (Ester 4 : 15 – 17)

“Maka Ester menyuruh menyampaikan jawab ini kepada Mordekhai: “Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati.” Maka pergilah Mordekhai dan diperbuatnyalah tepat seperti yang dipesankan Ester kepadanya.”

Setelah melakukan observasi dan mengkaji tentang kepemimpinan Perempuan menurut kitab Ester, kemudian akan melakukan wawancara kepada responden dan mengkaji sumber-sumber data yang lain untuk melihat bagaimana perkembangan kepemimpinan perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala. Sehingga ditemukan hasil dari perkembangan kepemimpinan Perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala sebagai berikut :

Jumlah responden dalam wawancara ini sebanyak 5 orang responden dari jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yang aktif dan sudah berjemaat sangat lama. Demi menjaga keamaan dan kerahasiaan para responden, maka responden di beri kode sebagai berikut : S1, S2, S3, S4, dan S5, yang sesuai dengan perincian pada tabel 1 berikut.

Tabel. 1

Data Responden

Kode	L/P	Umur (Thn)	Status	Lama Berjemaat (Thn)	Status dalam Jemaat
S1	Laki-Laki	34	Menikah	14	Pemusik, Worship Leader

²⁶ Samarena, “Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama.”

S2	Prempuan	37	Menikah	12	Pendoa, Singers, Pengkhotbah
S3	Laki-Laki	34	Belum	10	Singers
S4	Laki-Laki	44	Belum	20	Pemusik
S5	Perempuan	30	Belum	14	Bendahara

Semua responden ini dilibatkan dalam wawancara secara perorangan, kemudian hasil wawancara disalin sebagai catatan wawancara dan ditranskrip menggunakan cara verbatim ke dalam teks yang berbentuk naratif. Agar dapat menggali dan dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan kepemimpinan perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja melalui kajian Teologis kitab Ester. Lalu dibuat pertanyaan wawancara kepada responden sebagai bentuk penelitian, antara lain sebagai berikut :

pertanyaan pertama, apakah ada perbedaan antara gaya kepemimpinan antara gembala laki-laki dan gembala perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala?

Pertanyaan kedua, bagaimana sikap spiritualitas pemimpin gembala yang ada di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja?

Pertanyaan ketiga, apa yang menjadi visi dari pemimpin gembala perempuan yang ada di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja?

Pertanyaan keempat, bagaima karakter yang dimiliki seorang pemimpin perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja?

Pertanyaan kelima, apa yang menjadi kelebihan dari gaya kepemimpinan gembala perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala?

Jawaban yang telah diperoleh dari responden setelah melakukan wawancara adalah:

Jawaban dari Responden 1 (S1) : iya ada, menurut saya perbedaannya dapat dilihat dari gaya penekanan nada bicara saat menyampaikan Firman Tuhan atau saat berkhotbah. Perempuan lebih pelan dan santai sedangkan laki-laki lebih menekan pada nada bicara, juga memiliki wibawa yang berbeda antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan. Memiliki sikap spiritual yang punya Roh dan Urapan yang kuat dalam kepemimpinan dan pelayanan bagi jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala. Memiliki Visi untuk membawa jemaat untuk menjalani hidup yang berkenan, dipulihkan dan diurapi terus menerus serta membawa jemaat untuk lebih mengasihi Tuhan. Memiliki karakter yang lemah lembut dan selalu memperhatikan setiap pergumulan jemaat serta berpikir baik dan matang sebelum mengambil suatu keputusan. Memiliki kelebihan yang bisa mengerjakan atau mengambil alih pelayanan selayaknya seorang laki-laki, seperti bersih-bersih gedung gereja serta mempersiapkan perlengkapan untuk persiapan ibadah, merangkul jemaat dengan baik dan penuh kasih, mengajak jemaat untuk berusaha semaksimal mungkin, jujur dan adil juga cakap dalam menyelesaikan masalah dalam jemaat”.

Jawaban dari Responden 2 (S2) : Menurut saya tidak ada, semua sudah memiliki kelebihan dan porsi masing-masing. Sikap spiritual yang memiliki urapan Roh Kudus yang membangun wibawa memimpin jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala. Pemimpin dan Gembala jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yang memiliki visi yang mengajak jemaat untuk hidup di dalam Firman Tuhan dan terus dan terus hidup oleh urapan Roh Kudus. Gembala jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yang memiliki Karakter yang sabar, tulus, rendah hati dan selalu memberi suport kepada jemaat dan hamba-hamba Tuhan di Jemaat GBI Visi pemulihan Nanggala. Gembala atau pemimpin yang memiliki kelebihan dalam memimpin jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala dengan Sikap yang tulus dan tidak mudah menyerah.

Jawaban dari responden 3 (S3) : Menurut saya tidak ada perbedaan antara pemimpin atau gembala perempuan dan laki-laki, karena sama-sama memiliki kerinduan dalam melayani dan membangun jemaat sesuai dengan Visi Misi GBI Visi Pemulihan Nanggala. Sikap spiritual yang dimiliki gembala perempuan di GBI Visi Pemulihan Nanggala yaitu adanya hubungan yang erat dengan Tuhan, dengan menghasilkan buah-buah Roh yang baik dan sangat terlihat dengan jelas melalui tindakan atau sikap yang melayani dengan kerendahan hati, sabar, sukarela dan mampu menjadi teladan yang sangat baik dalam membangun jemaat. Menurut saya visi dari gembala perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yaitu menuntun jemaat untuk hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, menurut ketetapan dan peraturan Tuhan serta menurut perbuatan melalui tingkah laku. Sehingga hidup kita layak berkenan sampai Tuhan Yesus datang yang kedua kalinya. Karakter yang dimiliki gembala perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala semua terdapat di Galatia 5 : 22 - 23, yaitu penuh kasih, memiliki sukacita, damai sejahtera, memiliki kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan serta memiliki penguasaan diri. Kelebihan dari gaya kepemimpinan gembala perempuan di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yaitu seorang gembala yang baik yang mampu menuntun jemaat, menopang jemaat, membangun dan bertanggung jawab atas jemaat dan pelayanan yang Tuhan berikan.

Jawaban dari Responden 4 (S4) : Ada, perbedaan gaya kepemimpinan gembala laki-laki dan perempuan yaitu gembala perempuan memiliki wibawa karakter yang lemah lembut dalam memimpin jemaat sedangkan gembala laki-laki lebih memiliki wibawa karakter yang lebih keras, namun memiliki tujuan yang sama sesuai Visi Misi gereja GBI Visi Pemulihan Nanggala. Sikap spiritual yang dimiliki gembala perempuan yaitu memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan dan memiliki urapan Roh Kudus untuk membangun jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala. Menurut saya yang menjadi visi dari gembala perempuan GBI Visi Pemulihan Nanggala yaitu membawa membawa jiwa-jiwa untuk dimenangkan kepada Kristus dan juga membawa jemaat GBI Visi Pemulihan pada Pemulihan yang sejati dari Pada Kristus. Karakter yang dimiliki gembala perempuan yaitu memiliki karakter yang cukup tegas dalam hal ibadah dan kedisiplinan para pelayan yang ada di gereja GBI Visi Pemulihan Nanggala. Menurut saya yang menjadi kelebihan dari gaya

kepemimpinan gembala Perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yaitu tegas dan disiplin dalam hal ibadah serta bisa merangkul semua kalangan dalam Jemaat.

Jawaban dari Responden 5 (S5) : Menurut saya tidak ada perbedaan gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan, sama saja. Sikap spiritual yang dimiliki gembala perempuan yaitu ia lebih peka terhadap jemaatnya. Lalu menurut yang menjadi visi dari gembala perempuan yaitu membawa jemaat lebih berkenan kepada Tuhan. Karakter yang dimiliki gembala perempuan yaitu baik kepada jemaat, lebih memperhatikan jemaat dan bertanggung jawab. Menurut saya yang menjadi kelebihan dari gaya kepemimpinan gembala perempuan di jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala yaitu cepat mengerti apa yang dibutuhkan jemaat, membawa jemaat kompak dalam kegiatan apapun, dan jemaat lebih terbuka kepada gembala perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan perempuan saat ini sudah hampir memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Sehingga dalam suatu organisasi atau kelompok maupun dalam gereja kepemimpinan perempuan juga memiliki kemampuan yang setara dengan seorang pemimpin laki-laki. Dari kajian teologis kitab Ester dapat dilihat bagaimana gaya kepemimpinan yang ada dalam diri Ester untuk memimpin bangsa Yahudi dalam menghadapi masalah yang besar. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang Responden melalui kajian kitab Ester dapat dilihat bagaimana gaya kepemimpinan gembala perempuan di Jemaat GBI Visi Pemulihan Nanggala Toraja adalah : *Pertama*; perbedaan gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan dari segi penekanan nada dalam berkhotbah, perempuan lebih memiliki sikap lemah lembut dan santai. *Kedua*; memiliki sikap spiritual yaitu memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan dan mempunyai Urapan Roh Kudus dalam setiap pelayanan dan memimpin jemaat. *Ketiga*; memiliki visi membawa jemaat untuk hidup sesuai dengan Firman Tuhan dan menuntun jemaat untuk memperoleh pengurapan yang baru dalam Tuhan. *Keempat*; memiliki karakter yang lemah lembut, sabar, berani, tegas, dan selalu membantu jemaat untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. *Kelima*; memiliki kelebihan dalam memimpin jemaat dengan karakter yang lemah lembut dan sabar untuk membangun serta menuntun jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampang, Clarisa Jane Rahmania. "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PELAYANAN GEREJA" (2021).
- Dachi, Otoriteit, and Vinna Isya Merti Manao. "Pelayanan Dan Kepemimpinan Pendeta Perempuan BNKP." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2021): 29–38.
<http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/66>.

- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11, no. 2 (2015): 1–22.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>.
- Habibah, Siti. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender." *Jurnal Sosioreligius* 1, no. 1 (2015): 65–79. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/593236>.
- Hartono, Rudi. "Kepemimpinan Perempuan Di Era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021): 82–99.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1466>.
- Hutahaean, Wendy Sepmady, and M Th SE. *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru*. Ahlimedia Book, 2021.
- Kapojos, Shintia Maria, Randy Frank Rouw, and Hengki Wijaya. "Implikasi Kehidupan Perempuan Yahudi Bagi Gereja Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 136–143.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1263125&val=13578&title=Implikasi Konteks Perempuan Yahudi dalam Penerapan Gereja Masa Kini>.
- Marthalia, Ley Nie. "Tinjauan Teologis Terhadap Kepemimpinan Tokoh Wanita Perjanjian Lama Dan Implementasinya Dalam Penahbisan Pendeta (Studi Kasus Di GPT Kristus Gembala Surabaya)" 4, no. 2 (2022): 60–80. <https://www.sttiaa.ac.id/e-journal/index.php/geneva/article/view/89/50>.
- Da Meisa, Eggi Alvado, and Prawinda Putri Anzari. "Perspektif Feminisme Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 6 (2021): 711–719.
<http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/399>.
- Nahaklay, Demianus. "Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya." *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 31–39.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2715320&val=24725&title=Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya>.
- Putrawan, Bobby Kurnia. "Perempuan Dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis." *Kurios* 6, no. 1 (2020): 114. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/130>.
- Putri Cahyaningsih, Ica, Nur Widya Aprilia Elsani, Agynda Ilma Santi, and Ainun Jariyah dan Fadillah Ahmad Nur. "Peran Kepemimpinan Wanita Di Era Modern." *AL YASINI Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 168–181.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3793>.
- Rafika, Yuli Nur. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Gereja Menurut Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta." *Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA* (2018). http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32442/1/13520037_BAB-I_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.
- Rahim Abdul. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender." *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2 (2016): 268–269.

<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiayah/article/view/352>.

Samarena, Desti. "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118. <https://ejournal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/44>.

Siagian, Riris Johanna. "KONTEKS MASYARAKAT BATAK DAN ALKITAB Yang Bias Atas Budaya Batak, Yang Seolah - Olah Memberikan Hak Istimewa Setara Dengan Kaum Laki - Laki. Sastra - Sastra Keagamaan Batak. Di Antaranya Yang Sangat Akrab Dengan Sebab Itu, Penulis Ingin Menggali Konse." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 122–140. <http://jurnal.sttstarclub.ac.id/index.php/js/article/view/13>.

Siahaya, Nunuk Rinukti. "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 33. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.

Sidauruk, Neston. "Eksistensi Perempuan Dalam Paradigma Dan Pelayanan Yesus." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 2 (2019): 115–126. <https://www.neliti.com/publications/326225/eksistensi-perempuan-dalam-paradigma-dan-pelayanan-yesus>.

Stevanus, Adiel. "Suksesi Kepemimpinan Ekologi Menurut Alkitab Merupakan Espektasi Gereja Masa Kini (Studi Kasus Dalam Pengembalaan Gereja Bethel Tabernakel)" (2022). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92857290/jurnal_kepemimpinan-libre.pdf?1666462505=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSUKSESI_KEPEMIMPINAN_EKOLOGI_MENURUT_ALK.pdf&Expires=1681548212&Signature=XILppCsSWBe5E2G2~dZEKiox6OHj-E3MIZuNjqWSm4.

Tonglo, Debora. "Etos Kepemimpinan Kaum Perempuan Dari Perspektif Alkitab." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 no. (2022): 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9116/6891>.

Torey, Albertina, and Kristensia Notanubun. "PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN (Kepemimpinan Perempuan Dalam Gereja Menurut Perspektif Orang Betaf, Sarmi) STFT GKI I. S Kijne Jayapura" 3, no. 1 (2022): 248–258. <http://ojs.stftkijne.ac.id/index.php/jmp/article/view/103>.

Tri Hartono. "Membaca Ulang Kisah Ester Dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen Di Era Postmodern." *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2022): 32–46. <http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/19>.

Wijaya, Elkana Chrisna. "Pragmatisme Kepemimpinan Perempuan Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 94–107. <https://ejournal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/17>.

———. "Studi Tokoh Debora Dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 152. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/162>.